

ANALISIS PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

**(Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Diponegoro Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

RIZKHI IKA PURNAMA SARI
NIM. C2A009222

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizkhi Ika Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009222

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PROSES BELAJAR
MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA FEB UNIVERSITAS
DIPONEGORO.**

Dosen Pembimbing : Dra. Rini Nugraheni, M.M

Semarang, 10 Mei 2013

Dosen Pembimbing

(Dra. Rini Nugraheni, MM)

NIP. 195612031984032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rizkhi Ika Purnama Sari

Nomor Induk Mahasiswa : C2A009222

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul skripsi : **ANALISIS PENGARUH PROSES BELAJAR
MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA FEB UNIVERSITAS
DIPONEGORO.**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Mei 2013

Tim Penguji

1. Dra. Rini Nugraheni, M.M (.....)
2. Drs. H. Mudji Rahardjo, SU (.....)
3. Dr. Ahyar Yuniawan, S.E., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rizkhi Ika Purnama Sari , menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FEB UNIVERSITAS DIPONEGORO**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah saya yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Mei 2013

Pembuat Pernyataan,

(Rizkhi Ika Purnama Sari)

C2A 009 222

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah:286)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “
(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

skripsi ini ku persembahkan untuk :

- **Orang tua ku tercinta**
- **Adeku Agung, Adi, dan Arif**
- **Almamaterku**

ABSTRAK

Saat ini persaingan mutu perguruan tinggi negeri semakin ketat, sehingga perguruan tinggi negeri harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswanya agar bisa diterima di dunia kerja dan masyarakat umum. Selain itu, perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global sehingga peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah *input* SDM menjadi SDM berkualitas sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proporsional random sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci : Proses belajar mengajar, motivasi belajar, lingkungan belajar kampus, prestasi belajar

ABSTRACT

Recently, the college competition is getting tougher, so colleges must really have the ability to improve the quality of graduate students to be accepted in the world of work and the general public. In addition, it should be emphasized the importance of the quality of human resources to achieve the excellence in global competition, so the role of academic institutions as an organization to process the input of human resources to human resources quality become very important.. The purpose of this study is to analyze the influence of independent variables of teaching and learning, motivation to learn, and the campus learning location through the dependent variable is an achievement.

This research uses primary data. The data are obtained from the distribution of questionnaires. The technique of sampling in this study uses propotional random sampling method. The number of samples obtained by 100 students of Economica and business Diponegoro University. Data analysis in this study using multiple linear regression techniques.

The results of this study indicate that the variable teaching and learning, motivation to learn, and the campus learning location has a positive influence and significant on achievement to students of Economica and business Diponegoro University, either partially or simultaneously.

Keyword : Teaching and learning, motivation to learn, and the campus learning location, achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia yang telah diberikanNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PROSES BELAJAR MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR KAMPUS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FEB UNIVERSITAS DIPONEGORO”** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Dra Rini Nugraheni, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Intan Ratnawati, S.E., M.Si dan Dra Irine Rini Demi Pangestuti, M.E selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama

masa perkuliahan di Jurusan Manajemen Program Studi S1 Reguler II Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Seluruh jajaran Dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh staf TU, pegawai perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan bantuannya selama masa studi.
6. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan kerjasamanya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Purwadi, S.P, M. SI dan Ibu Suwarni yang telah memotivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, nasehat, semangat, kepercayaan, dan doa yang tiada henti. Semoga bisa jadi kebanggaan papa dan mama.
8. Adikku Agung Setyo Pambudi, Adi Gunawan Wicaksono, Arief Satrio Wibowo, Tante Purny, Om Willy dan Keluarga Besar Dimedjo dan Admosudarto yang selalu setia memberi semangat.
9. Bpk. Drs. H. Moh. Jaiz selaku kepala bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

10. Sahabat yang selalu menemani disaat suka dan duka Uncu, Nia, Manda, Dita, Risa, Loly, Santi, Riri, Rahma, dan Deista. Kalian tidak akan pernah tergantikan dan akan selalu jadi sahabat yang terbaik.
11. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Reguler II angkatan 2009 terutama kelas B , atas kebersamaan yang menyenangkan selama kuliah.
12. Seluruh pihak-pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan, pengarahan, dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini, maupun dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Semarang, 10 juni 2013

Penulis,

Rizkhi Ika Purnama Sari

C2A009222

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Proses Belajar Mengajar	11
2.1.1.2 Proses Belajar Mengajar yang Efektif.....	13
2.1.2 Motivasi Belajar.....	14
2.1.2.1 Teori Motivasi.....	15
2.1.2.2 Jenis-Jenis Motivasi.....	20
2.1.2.3 Fungsi Motivasi.....	22
2.1.3 Lingkungan Belajar Kampus	22
2.1.3.1 Pengorganisasian Lingkungan Belajar Kampus.....	24
2.1.4 Prestasi Belajar	25

2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	26
2.2.1 Hubungan Antar Variabel.....	30
2.2.1 Pengaruh Antara Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar.....	30
2.2.2 Pengaruh Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	32
2.2.3 Pengaruh Antara Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar.....	33
2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
2.5 Perumusan Hipotesis.....	36
2.5.1 Hipotesis Kerja.....	36
2.5.2 Hipotesis Uji.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
3.1.1 Variabel Penelitian	38
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	45
3.3.1 Data Primer.....	45
3.3.2 Data Sekunder.....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.4.1 Kuisisioner.....	46
Metode Pengolahan Data	48
3.5 Metode Analisis Data	50
3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	50
3.6.1.1 Uji Validitas	50
3.6.1.2 Uji Realibilitas.....	51

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	52
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	52
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
3.6.4 Uji <i>Goodness of Fit</i>	54
3.6.4.1 Uji T (Pengujian Signifikansi Secara Parsial).....	54
3.6.4.2 Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan).....	55
3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi.....	56
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.1.1 Profil Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.....	57
4.1.2 Struktur Organisasi Fakultas.....	63
4.1.3 Gambaran Umum Responden.....	65
4.1.3.1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	65
4.1.3.2. Responden Menurut Usia dan Semester	65
4.1.3.4 Responden Menurut Jurusan.....	66
4.2. Analisis data.....	67
4.2.1 Analisis Data Diskriptif.....	67
4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	78
4.2.2.1 Uji Validitas	78
4.2.2.2 Uji Realibilitas.....	79
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	80
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	81
4.2.3.2 Pengujian Multikolinieritas.....	83
4.2.4. Analisis Regresi.....	83
4.2.4.1 Pengujian Model.....	85
4.2.4.2 Koefisien Determinasi.....	87
4.2.4.3 Pegujian Secara Parsial.....	87
4.3 Pembahasan.....	90

BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	97
5.3 Saran.....	98
5.3.1 Saran Bagi Kampus FEB Universitas Diponegoro.....	98
5.3.2 Saran Penelitian Yang Akan Datang.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Stratifikasi Responden.....	5
Tabel 1.2 Indeks Prestasi Mahasiswa.....	6
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Sampel.....	45
Tabel 3.3 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup.....	47
Tabel 4.1 Struktur Pimpinan Fakultas FEB.....	64
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia dan Semester.....	66
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jurusan.....	67
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Proses Belajar Mengajar.....	69
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Belajar.....	71
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai Lingkungan Belajar Kampus..	73
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Prestasi Belajar	77
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas.....	78
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	80
Tabel 4.11 Pengujian Multikolonieritas.....	83
Tabel 4.12 Model Regresi.....	84
Tabel 4.13 UJI F.....	86
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pembentukan Perilaku.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	36
Gambar 4.1 Logo Universitas Diponegoro.....	62
Gambar 4.2 Struktur Organisasi FEB Universitas Diponegoro.....	64
Gambar 4.3 Histogram Normalitas	81
Gambar 4.4 Pengujian Normalitas.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Kuisisioner.....	104
LAMPIRAN B Tabulasi Data.....	110
LAMPIRAN C Rekap Pertanyaan Terbuka Kuesisioner.....	121
LAMPIRAN D Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	123
LAMPIRAN E Uji Asumsi Klasik.....	134
LAMPIRAN F Uji Regresi Linier Berganda.....	137
LAMPIRAN G Uji <i>Goodness of Fit</i>	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan mutu perguruan tinggi semakin ketat, sehingga perguruan tinggi harus benar-benar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswanya. Kebijakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Peningkatan mutu juga mencakup hasil keluaran (output), proses dan masukan (input). Jadi, saat ini perlu ditekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai keunggulan bangsa dalam persaingan global. Karenanya, peran institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi yang mengolah *input* SDM menjadi SDM berkualitas sangat penting. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945, bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan semakin banyaknya Perguruan Tinggi di Indonesia baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS), maka suatu lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas lulusannya agar bisa diterima di dunia kerja dan masyarakat umum.

Sebagai objek, mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar (PBM) di suatu perguruan tinggi. Keberhasilan PBM ini ditentukan melalui kerjasama dan keterlibatan antara Mahasiswa dan Dosen. Mengingat bahwa mahasiswa merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan Perguruan Tinggi, sehingga harus mendapatkan perhatian, terutama dengan mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendorong motivasi mahasiswa dalam belajar dan berprestasi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktifitas tiap individu. Dalam dunia industri, maju tidaknya suatu perusahaan tergantung sejauh mana para karyawan bekerja dengan giat dan disiplin, semua itu terkait dengan motivasi dalam bekerja. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak mahasiswa yang berprestasi tergantung seberapa besar motivasi mahasiswa dalam menjalani proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang penting karena melalui proses ini tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Menurut Makmun (2005), setidaknya ada tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik (mahasiswa/siswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya secara optimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen/guru) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga

memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang berkat adanya pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan adanya kegiatan belajar, maka setiap individu memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Rendahnya motivasi yang ada dalam diri mahasiswa akan memiliki dampak yang besar bagi sebuah perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

Motivasi, sebagaimana istilah itu biasa digunakan, adalah dorongan yang dapat membantu seseorang melakukan dan mencapai aktivitas yang diinginkannya, jadi motivasi yang tinggi dapat membantu mahasiswa dalam mencapai dan melakukan apa yang diinginkannya seperti memperoleh prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah akan berdampak pada turunnya prestasi belajar.

Pandangan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Turner & Johnson (2003) yang mengemukakan bahwa motivasi yang dikembangkan merupakan kunci yang membedakan perilaku dari setiap orang dalam mempengaruhi kemajuan prestasi belajarnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mudah beradaptasi dengan orang-orang, juga terhadap peristiwa yang dapat mendukung proses belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan unsur yang penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam dunia

pendidikan motivasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membawa peserta didik kearah pengalaman belajar sehingga menimbulkan tenaga dan aktivitas mahasiswa pada waktu tertentu. Hal ini akan memudahkan tercapainya tujuan atau cita-cita. Sehingga perlu adanya dorongan yang bersifat mengingatkan individu agar berbuat sesuatu guna memenuhi kebutuhan yang dapat mengantarkan kearah tujuan tersebut.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi belajar, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi tinggi boleh jadi gagal dalam belajar. Walaupun memiliki intelegensi yang cukup tinggi, hasil belajar itu menjadi optimal kalau ada motivasi yang tepat dan mampu membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, melainkan atas dasar kemauan diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya stimulus atau rangsangan, suruhan atau bahkan paksaan dari orang lain, sehingga dalam kondisi demikian seseorang mau melakukan tindakan. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Jika seseorang telah termotivasi dalam melakukan suatu kegiatan seperti belajar, maka yang bersangkutan akan terus memotivasi dirinya sampai kegiatan itu selesai. Sebaliknya, jika seseorang sering tidak termotivasi, maka yang bersangkutan tidak akan memiliki motivasi sampai kegiatan belajar yang dijalannya selesai, karena motivasi itu datangnya dari diri sendiri.

Motivasi belajar yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Menurut (Winkel, 1996) prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Winkel lebih menekankan prestasi belajar itu pada kemampuan siswa secara umum. Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, kemampuan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu hal dibidang pendidikan.

Tabel 1.1 :

Populasi Tahun 2012

FAKULTAS	PROGRAM STUDI	JUMLAH MAHASIWA
EKONOMIKA & BISNIS	MANAJEMEN	1330
	IESP	539
	AKUTANSI	1325
	JUMLAH MAHASISWA FEB	3194

Sumber: Bagian Tata Usaha FEB, 21 Desember 2012

Penelitian ini terdiri dari mahasiswa strata 1 (S1) dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) sebagai obyek penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini ingin melihat diantara proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar kampus variabel mana yang dominan dan signifikan.

Selain data populasi di atas sebagai pendukung, dijabarkan juga Indeks Prestasi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Tabel 1.2 :
Indeks Prestasi Mahasiswa

Program Studi	Tahun Akademik	IPK Lulusan			Persentase Lulusan Dengan IPK		
		Min	Maks	Rata-Rata	< 2,75	2,75-3,50	> 3,50
Manajemen	2008	2.45	3.93	3.23	7.14	74.49	18.37
	2009	2.38	3.78	3.34	3.23	65.16	31.61
	2010	2.52	3.91	3.34	3.79	62.12	34.09
	2011	2.39	3.94	3.34	7.58	53.03	39.39
	2012	2.55	3.84	3.30	1.92	80.77	17.31
IESP	2008	2.37	3.82	3.16	12.12	74.24	13.64
	2009	2.34	3.88	3.31	6.78	64.41	28.81
	2010	2.64	3.81	3.32	2.94	67.65	29.41
	2011	2.55	3.75	3.40	2.08	54.17	43.75
	2012	2.42	3.90	3.25	7.32	60.98	31.71
AKUNTANSI	2008	2.88	3.85	3.36	0.00	70.51	29.49
	2009	2.41	3.87	3.40	1.43	57.86	40.71
	2010	2.62	3.89	3.44	1.55	55.81	42.64
	2011	2.63	3.92	3.44	0.78	53.91	45.31
	2012	2.79	3.72	3.22	0.00	91.30	8.70

Sumber: Bagian Tata Usaha FEB, 21 Desember 2012

Berdasarkan data indeks prestasi di atas dapat dilihat bahwa indeks prestasi belajar mahasiswa Universitas Diponegoro mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada setiap program studi Manajemen, IESP dan Akuntansi. Hal ini kemungkinan terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan indeks prestasi kumulatif mengalami fluktuatif.

Selain data indeks prestasi kumulatif diatas jika dibandingkan dengan fakultas sosial lainnya seperti Hukum untuk lulusan tahun 2013 ini Ekonomika dan Bisnis berada diurutan kedua dengan rata-rata sebesar 3.43 dimana nilai minimum sebesar 2.48 dan nilai maksimum sebesar 3.93 sedangkan fakultas hukum dengan rata-rata sebesar 3.45 dengan nilai minimum sebesar 2.69 dan nilai maksimum sebesar 3.93 berarti ada perbedaan rata-rata sebesar 0,02. Maka perlu diadakan penelitian untuk menganalisis pengaruh terjadinya fluktuasi nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro selalu berusaha membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan prestasi belajar yang baik. Usaha tersebut seperti cara dosen saat menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar serta kelengkapan fasilitas kampus yang mendukung lingkungan belajar. Namun, dalam kenyataannya dengan kondisi proses belajar mengajar yang sudah baik dan fasilitas kampus yang mendukung lingkungan belajar kampus sudah baik dan nyaman namun masih ada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kurang dari 2,75.

Merujuk pada uraian di atas maka rumusan masalah dalam studi ini diperlukan adanya kajian lebih lanjut tentang proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar kampus yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka diajukan pertanyaan penelitian yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar?
- b. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
- c. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar kampus terhadap motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi berikut :

1. Bagi Penulis

Merupakan tambahan pengetahuan dari dunia praktisi yang sangat berharga untuk dihubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

2. Bagi Mahasiswa :

Memberi gambaran untuk penulisan skripsi dan menjadi studi pembandingan dan penunjang dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Fakultas

Menambah referensi bacaan mengenai sumber daya manusia yang dapat berguna bagi ilmu pengetahuan tentang faktor motivasi yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini yang merupakan laporan dari hasil penelitian, direncanakan terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam penulisan bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, menentukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan serta metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran atau masukan-masukan yang berguna dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Proses Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang memiliki arti berbeda namun saling berhubungan dimana apabila terjadi proses belajar, maka akan terjadi proses mengajar. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil belajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar harus dilakukan dengan baik dan terorganisasi.

Belajar menurut Cronbach dalam Sardirman (2012) *“learning is shown by a change in behaviour as a result of experience”* sedangkan menurut Harold Spears dalam sadirman (2012) *“learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”*. dan menurut Geoch dalam Sardirman (2012) *“learning is change in performance as a result of practice”*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari melihat, membaca, mendengar dan mencoba sesuatu hal dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam belajar pasti juga ada proses mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik sehingga terbentuklah proses pemahaman. Kemudian pengertian yang lebih luas mengajar adalah suatu aktifitas

mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik –baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula, Hamalik (2006). Selain itu, Sardiman (2010) mengatakan bahwa proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Interaksi belajar mengajar adalah hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan proses belajar adalah proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan proses evaluasi belajar dalam jangka waktu tertentu.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang lebih efektif. dalam hal ini perlu diperhatikan yang menentukan suksesnya proses belajar bukan hanya metode dan prosedurnya tapi proses dari hasil yang didapatkan. Dengan proses yang tidak baik atau benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau bisa dikatakan hasil itu adalah hasil semu.

2.1.1.1 Proses Belajar Mengajar yang Efektif

Menurut Popham dan Baker (1992), pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru atau dosen dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Proses belajar dan mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif.

1. Harus ada kegiatan analisis kebutuhan belajar mahasiswa. Maksudnya adalah bagaimana menganalisis hubungan antara kemampuan dan harapan mahasiswa dari proses pembelajarannya.
2. Harus ada gambaran ujian seperti apa sistem ujian yang dipakai.

Untuk hasil yang lebih maksimal juga diperlukan media pembelajaran yang baik agar proses belajar mengajar menjadi efektif. Media berfungsi untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan mahasiswa. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya digunakan alat non material seperti: perintah, suruhan, larangan, nasihat sedangkan alat material seperti: diagram, gambar, slide dan video.

2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar yang keduanya mempunyai pengertian berbeda namun merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Secara sederhana motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh. Dengan adanya motivasi belajar yang baik mahasiswa akan merasa senang dan bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari proses pembelajaran dan hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012) motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Menurut Sardiman (2012) mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Simanjuntak (2001) mengatakan bahwa, motivasi dalam sekolah merupakan proses bagaimana menumbuhkan dan menimbulkan dorongan supaya seseorang berbuat atau belajar. Menurut Wlodkowski (2004) motivasi belajar sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku.

Menurut pendapat Dessler (1997) bahwa :

“Motivate to represent matter modestly because people is basically motivated or impelled for berperilaku in way of certain felt instruct at deserts acquirement”. Motivasi merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah pada perolehan ganjaran.

Sedangkan menurut Mohammad As’ad (2003) bahwa :

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan, dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan diri dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk belajar dengan giat agar dapat mencapai tujuannya.

Oleh sebab itu setiap dosen akan selalu mengusahakan agar kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.

2.1.2.1 Teori Motivasi

Telah dikembangkan teori motivasi dari sudut psikologi yang dapat diimplementasikan dalam manajemen sumber daya manusia dilingkungan suatu universitas. Kelima teori ini adalah :

1. Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg
2. Teori Prestasi (*Achievement*) dari David McClelland
3. Teori Perilaku dari Skinner
4. Teori Harapan dari Lewin dan Vroom
5. Teori Tujuan sebagai Motivasi

Dua teori yang disebut terdahulu berfokus pada “apa” yang mendorong mahasiswa melakukan suatu kegiatan. Teori-teori ini membahas tentang sesuatu yang mendorong (*motivator*) seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, termasuk juga yang disebut belajar di sebuah universitas. Oleh karena itu teori-teori tersebut dikelompokkan dalam teori “teori isi atau kepuasan (*Content Theories*)”.

Berikutnya tiga teori yang disebut terakhir dalam urutan tersebut di atas, adalah teori-teori motivasi yang terfokus pada “bagaimana” mendorong manusia agar berbuat sesuatu, termasuk juga dalam belajar di sebuah universitas. Dengan demikian teori motivasi tersebut membahas cara-cara dan langkah-langkah dalam memberikan dorongan, sehingga dikategorikan sebagai “teori proses”.

1. Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg

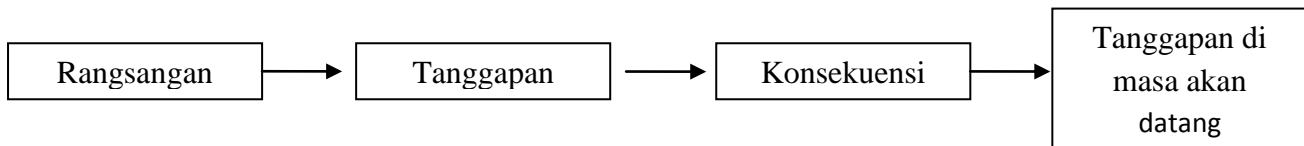
Menurut Herzberg dalam Usman, (2011) , ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik). Dalam implementasinya di lingkungan sebuah universitas, teori ini menekankan pentingnya menciptakan/mewujudkan keseimbangan antara kedua faktor tersebut.

2. Teori Prestasi (*Achievement*) dari David McClelland

Teori ini mengklasifikasi motivasi berdasarkan akibat suatu kegiatan berupa prestasi yang dicapai, termasuk juga dalam belajar. Dengan kata lain kebutuhan berprestasi merupakan motivasi dalam pelaksanaan proses belajar. Dalam hubungannya dengan teori Maslow, berarti motivasi ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi, terutama kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan status mahasiswa. Kebutuhan ini memerlukan dan mengharuskan seseorang mahasiswa melakukan kegiatan belajar, agar menguasai keterampilan yang memungkinkan seorang mahasiswa mencapai suatu prestasi. Jika dihubungkan dengan teori dua faktor, jelas bahwa prestasi termasuk klasifikasi faktor sesuatu yang memotivasi (*motivator*) dalam melaksanakan pelajarannya.

3. Teori Perilaku dari Skinner

Teori ini banyak dipergunakan dan fundamental sifatnya dalam proses belajar, dengan mempergunakan prinsip yang disebut “Hukum pengaruh (*Law Of Effect*)” yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan konsekuensi pemuasan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi hukuman cenderung tidak diulang. Jadi, perilaku individu di masa mendatang dapat diramalkan atau dipelajari.

Gambar 2.2**Proses Pembentukan Perilaku**

Sumber: Buku Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan

4. Teori Harapan dari Lewin dan Vroom

Teori dari Vroom dalam Usman (2009) tentang cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

5. Teori Tujuan sebagai Motivasi

Teori tujuan mencoba menjelaskan hubungan-hubungan antara niat atau intentions (tujuan-tujuan dengan perilaku), pendapat ini digunakan oleh Locke. Setiap individu, meskipun belajar pada kelas yang sama pasti akan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan akan berfungsi sebagai motivasi dalam belajar, yang mendorong mahasiswa untuk memilih alternatif cara belajar yang terbaik atau yang paling efektif dan efisien.

Teori tujuan ini, dapat juga ditemukan dalam teori motivasi harapan. Individu menetapkan sasaran pribadi yang ingin dicapai. Sasaran pribadi memiliki nilai kepentingan pribadi (*valence*) yang berbeda-beda. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri. Bila didasarkan oleh prakarsa sendiri, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja individu bercorak proaktif dan ia akan memiliki keikatan atau komitmen besar untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah ia tetapkan. Dalam penetapan tujuan itu ada mekanismenya yaitu tujuan adalah yang mengarahkan perhatian, tujuan adalah yang mengatur upaya, tujuan adalah meningkatkan persistensi dan tujuan adalah menunjang strategi untuk dan rencana kegiatan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrisik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya : siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya. Jadi, tujuan belajar bukan untuk mendapatkan pengetahuan atau ilmu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik, pujian ataupun hadiah dari orang lain. Ia belajar karena takut hukuman dari guru atau orang tua. Waktu belajar yang tidak

jelas dan tergantung dengan lingkungan sekitar juga bisa menjadi contoh bahwa seseorang belajar karena adanya motivasi ekstrinsik.

2. Motivasi Positif dan motivasi negatif

Motivasi Positif dan motivasi negatif merupakan teori yang juga dikenal dengan teori X dan teori Y yang dikembangkan oleh Douglas McGregor. McGregor menyatakan bahwa ada dua pandangan tentang manusia : yang pertama pada dasarnya negatif (teori-X) dan kedua pada dasarnya positif (teori-Y). McGregor berkesimpulan bahwa pandangan seorang tentang sifat manusia didasarkan atas pengelompokan asumsi tertentu dan manusia cenderung menyesuaikan perilakunya terhadap bawahannya sesuai dengan asumsi-asumsi tersebut .

Dalam lingkungan pendidikan motivasi positif berdasarkan asumsi McGregor adalah rajin belajar, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh dosen, memiliki ambisi untuk sukses dan mampu mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sedangkan motivasi negatif biasanya ditandai dengan malas belajar, tidak bertanggung jawab, tidak memiliki ambisi dan tidak memiliki kemampuan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, (Sardiman, 2012). Mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain seperti mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

2.1.3 Lingkungan Belajar Kampus

Prestasi belajar mahasiswa erat kaitannya dengan lingkungan..Dalam setiap sisi kehidupan, manusia selalu dikelilingi oleh lingkungan dan terdapat hubungan timbal balik antara keduanya. Disatu sisi lingkungan dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi lainnya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Demikian halnya dalam proses belajar mengajar,

Lingkungan belajar merupakan faktor yang dari luar diri mahasiswa yang tidak bisa diabaikan begitu saja mengingat lingkungan kampus sering kali dipandang dengan sebelah mata sebagai faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar meskipun dampak yang ditimbulkan bersifat secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar.

Lingkungan belajar kampus memiliki arti yang sama dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan menurut Hadikusumo (1996), adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan. Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan.

Dengan demikian lingkungan kampus merupakan tempat seorang mahasiswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematisa pendidikan yang telah ditetapkan.

Mahasiswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan, dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, mahasiswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara baik dengan dosen, dengan temannya, maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Maka Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan lebih memungkinkan dosen

memberikan bimbingan dan bantuan terhadap mahasiswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang baik.

2.1.3.1 Pengorganisasian Lingkungan Belajar Kampus

Pengorganisasian lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Lingkungan belajar yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya lingkungan kampus yang kondusif
2. Terciptanya disiplin yang mendorong terbentuknya disiplin belajar
3. Terbentuknya kondisi yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat utama layanan pendidikan dan pengembangan
4. Terciptanya rasa nyaman
5. Adanya responsibilitas mahasiswa terhadap segala tugas yang diberikan oleh dosen
6. Tersedianya sarana pembelajaran yang memadai

Dari penjelasan diatas bahwa perlu dibangun kedekatan antara mahasiswa dan dosen hal ini untuk mendukung keberhasilan mahasiswa. Pada hakikatnya lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi untuk belajar. Jika mahasiswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka akan mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi perkuliahan dengan baik.

2.1.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan siswa. Seorang siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam proses belajar. Namun untuk meraih prestasi yang tinggi diperlukan pengorbanan dan kerja keras untuk mencapainya.

Menurut Winkel (1989) prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Winkel lebih menekankan pada kemampuan siswa secara umum.

Menurut Djamarah (2002) apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Slameto (2003) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran.

2.1.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

1. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

a) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

b) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu

saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamara,2008).

c) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

d) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

e) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang

dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

f) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

g) Kematangan

Menurut Slameto (2003) bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan

sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

h) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto (2003) adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain Djamarah (2008).

A. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung

berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang.

Faktor-faktor ini dapat berupa : Perangkat keras /hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya dan Perangkat lunak /soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

2.2 Hubungan antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan proses evaluasi belajar dalam jangka waktu tertentu.

. Adapun tujuan pembelajaran menurut Darsono (2000) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, sehingga tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Pengalaman tersebut meliputi

pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku.

Dalam proses belajar dan mengajar ada dua faktor yang berpengaruh yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto (2003) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Yang termasuk faktor Intern antara lain: faktor faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan); dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani). Sedang yang termasuk faktor ekstern antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penelitian Setyorini (2011) proses belajar mengajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar terbilang bagus yaitu sebesar 61.64% sedangkan prestasi belajar tergolong baik yaitu sebesar 50.68%.

Berdasarkan pernyataan diatas , maka dalam penelitian ini dimunculkan suatu hipotesis sebagai berikut:

H1 : Proses Belajar Mengajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

2.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Manusia mengalami perkembangannya, berkat dari kegiatan belajarnya dimana kegiatan belajar itu berlangsung melalui proses sejak lahir sampai meninggal dunia. Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya bakat, minat, motivasi dan tingkat intelegensi sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah metode pembelajaran dan lingkungan dimana mahasiswa tersebut tinggal dan bersosialisasi.

Salah satu faktor yang menentukan mahasiswa berhasil atau tidaknya adalah motivasi belajar. Karena motivasi merupakan penggerak seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam dirinya untuk berjuang mendapatkan apa yang diinginkannya.

Pengertian dari motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mereka akan cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berbeda dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mereka akan cenderung untuk tidak memperhatikan apa yang di berikan oleh dosen dan ingin cepat-cepat mengakhiri proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari penelitian danar (2012) dan saifurijal (2010) bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Dari uraian di atas maka dapat dilihat bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan giat belajar untuk mencapai tujuannya yang ditunjukkan melalui hasil prestasi belajar yang baik dan meningkat. Oleh karena itu ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, sehingga apabila motivasi belajarnya tinggi maka prestasi belajarnya akan meningkat sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya akan mengalami penurunan.

Berdasarkan pernyataan diatas , maka dalam penelitian ini dimunculkan suatu hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

2.2.3 Pengaruh Lingkungan Belajar Kampus Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri anak dalam alam semesta ini yang menjadi wadah, lembaga berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Lingkungan belajar kampus adalah lingkungan dimana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan aktivitas. Pengertian lingkungan kerja dapat memberikan kesamaan definisi dari pengertian lingkungan kampus.

Berdasarkan penelitian putri (2012) lingkungan belajar kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam rangka

meningkatkan prestasi belajar. Lingkungan kampus yang kondusif yang meliputi hubungan yang baik antara sesama mahasiswa serta hubungan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan fisik seperti ukuran kelas, suhu udara di dalam ruang kelas, pengendalian kebisingan, kebersihan kampus. Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.

Dengan terciptanya lingkungan kampus yang nyaman, kondusif, bersahabat dan di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Dengan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi modal yang berharga bagi siswa dalam menghadapi lingkungan lebih nyata yang ada diluar sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas , maka dalam penelitian ini dimunculkan suatu hipotesis sebagai berikut:

H3 : Lingkungan Belajar Kampus berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

2.3 Penelitian Terdahulu

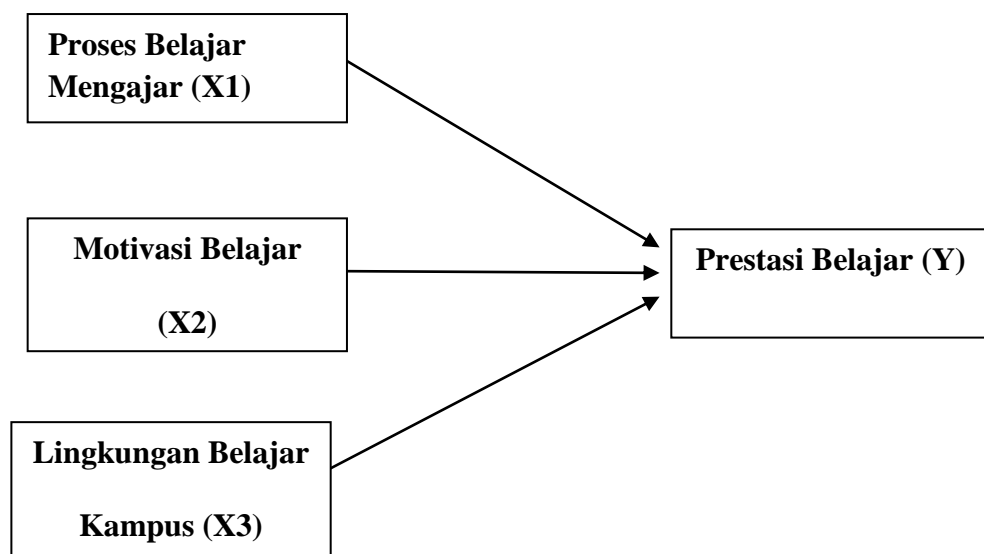
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Independen	Dependen	
Puji Rahayu (2010)	Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen	Lingkungan belajar, Motivasi belajar	Prestasi Belajar	Secara bersama terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar
Darso (2011)	Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar	Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar	prestasi belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar
Aulia Kurnianing Putri (2012)	Hubungan lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi di kebidanan Stikes 'Aisyiyah Surakarta	Lingkungan belajar Motivasi belajar	Prestasi belajar	Adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di institusi pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa program studi DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Surakarta

Sumber: Berbagai jurnal yang digunakan untuk penelitian ini

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pikir penelitian merupakan urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasannya. Sugiyono, (2007). Berdasarkan berdasarkan padahasil landasan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan diatas.Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini,maka dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut ini:

GAMBAR 2.3



Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini.

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Hipotesis Kerja

Berlandaskan teori kerja dan kerangka pemikiran tersebut diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : proses belajar mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

H2 : motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

H3 : lingkungan belajar kampus berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

2.5.2 Hipotesis Uji

Hipotesis tersebut diuji secara statistik sehingga bentuknya menjadi :

Ho : $p = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar kampus terhadap prestasi belajar (Studi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP).

Ha : $p = 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar kampus terhadap prestasi belajar (Studi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Untuk memudahkan agar suatu penelitian dapat bermula dan berakhir pada suatu tujuan yang jelas maka penelitian perlu disimplifikasi ke dalam bangunan variabel (Ferdinand, 2006). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian terbagi menjadi dua yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah dapat mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari faktor inilah yang berusaha dijelaskan oleh peneliti (Ferdinand, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y).

2. Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang mempengaruhi secara positif maupun negatif. Dalam *script analysis*, dapat terlihat bahwa variabel yang menjelaskan mengenai cara sebuah masalah dipecahkan adalah tidak lain variabel-variabel independen (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah proses belajar mengajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar kampus.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara nyata berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati oleh peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh penelitian lain (Arumsari, 2012).

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
1.	Proses Belajar Mengajar (X1)	Setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan	1. Pengelolaan kelas 2. Sikap adil 3. Kemampuan Penguasaan materi

		<p>pembelajaran.</p> <p>(Sudjana, 2004)</p>	<p>perkuliahan</p> <p>4. Interaksi antara dosen dan mahasiswa</p> <p>(Dalyono, 2009)</p>
2.	<p>Motivasi Belajar</p> <p>(X2)</p>	<p>Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.</p> <p>(Tadjab MA, 1994)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perkuliahan yang Menyenangkan. 2. Adanya Target yang Ingin dicapai. 3. Kuliah Sangat Penting Untuk Bekal di Masa Depan 4. Adanya Penghargaan yang Sesuai 5. Adanya Persaingan Prestasi antar Teman

			6. Adanya Dukungan Keluarga (Roy Setiawan, 2010)
3.	Lingkungan Belajar Kampus (X3)	Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. (Muhammad Saroni, 2006)	1. Ukuran Kelas 2. Tata Letak Kampus 3. Kebersihan Kampus 4. Fasilitas Internet 5. Suhu Udara di Ruang Kelas 6. Fasilitas Perpustakaan 7. Tingkat Kebisingan 8. Hubungan anatar Mahasiswa 9. Hubungan antara Dosen dengan

			Mahasiswa (Roy Setiawan, 2010)
4.	Prestasi Belajar (X4)	Tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Soedijarto, 1993)	1. Penguasaan Materi Perkuliahan 2. Adanya tambahan Pengetahuan baru setelah Proses Perkuliahan 3. Adanya Perubahan Pola Pikir (Dalyono, 2009)

Sumber : berbagai peneliti yang diolah untuk keperluan penelitian ini

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dipandang sebagai sebuah lingkungan penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

3.2.2 Sampel

Dalam melakukan penelitian tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang ada karena dalam banyak kasus tidak mungkin seorang peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian peneliti harus membuat sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel itu sendiri merupakan subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah jenis *Probability Sampling*. *Probability Sampling* menunjukkan bahwa semua elemen dalam populasi memiliki kesempatan (probabilitas) yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Ibnu Widiyanto, 2008). Teknik probability sampling yang dipilih adalah dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Dimana semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel dan diambil secara proporsional dari bagian-bagian yang dijadikan sampel.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester IV,VI,VIII dan XII pada setiap program studi yaitu Manajemen, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan Akuntansi FEB Universitas Diponegoro yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian yang dapat memberikan jawaban secara objektif dan dianggap sudah matang dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan kuesioner kepada mahasiswa semester IV,VI,VIII,X

dan XII untuk program studi Manajemen, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat diketahui dan merupakan penelitian multivariate, maka besarnya sampel ditentukan Menurut Winarno Surachmad (dikutip oleh Supranto, 1994), jumlah sampel bagi penelitian deskriptif seperti survey, sampel hendaknya diatas 30. sedangkan teknik penentuan jumlah sampel minimal menurut rumus (Supranto, 1994), adalah :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3194}{3194 \times 0.1^2 + 1}$$

$$n = 97$$

dimana :

n : sampel

N : Populasi

d : Toleransi nilai presisi/ ketetapan data rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%

sehingga sampel yang dihasilkan dengan menggunakan rumus diatas adalah sebanyak 97 orang yang dibulatkan menjadi 100 mahasiswa pada setiap program

studi dan populasi sebesar mahasiswa yang masih aktif terdaftar sebagai mahasiswa.

Tabel 3.2
Sampel

Program Studi	Jumlah	Responden
Manajemen	1330	42
IESP	539	17
Akuntansi	1325	41
Jumlah	3194	100

Sumber: Bagian Kemahasiswaan Akademik FEB UNDIP, 21 Desember 2012

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah berupa cross-sectional data, karena mengumpulkan data hanya pada saat riset lapangan (Iman Gozhali, 2006).

Sedangkan jenis sumber data yang digunakan berjenis primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara atau kuesioner (Ferdinand, 2006). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari hasil kuesioner tentang proses belajar mengajar, motivasi belajar, lingkungan belajar kampus dan prestasi belajar

yang disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mahasiswa semester IV,VI,VIII dan XII pada setiap program studi yaitu Manajemen, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan. Data sekunder bentuknya berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari kantor yang ada hubungannya dalam penelitian tersebut dan berkaitan dengan proses belajar mengajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar. Misalnya dengan koordinasi dengan bagian tata usaha maka diperoleh data tentang jumlah mahasiswa tiap program studi dan indeks prestasi mahasiswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh sampel dari populasi yang telah ditentukan. Agar diperoleh data yang baik maka dilakukan dengan metode :

3.4.1 Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner dimana nantinya data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada

responden dimana selanjutnya responden diminta untuk mengisi pertanyaan tertutup dan terbuka tersebut. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

Pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup menggunakan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala. Jawaban untuk setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut

Tabel 3.3
Skala Likert pada Pertanyaan Tertutup

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

3.5 Metode Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya mengenai variabel penelitian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah minimal 1 maksimum 5, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus (Ferdinand, 2006):

$$\text{Nilai Indeks} = (\%F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)$$

Dimana :

F1 : frekuensi responden yang menjawab dengan poin 1 pada angket

F2 : frekuensi responden yang menjawab dengan poin 2 pada angket

F3 : frekuensi responden yang menjawab dengan poin 3 pada angket

F4 : frekuensi responden yang menjawab dengan poin 4 pada angket

F5 : frekuensi responden yang menjawab dengan poin 5 pada angket

Poin jawaban responden tidak dimulai dari angka 0 melainkan dari poin 1-5, maka perhitungan nilai indeks jawaban akan menghasilkan nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal sebesar 100.

$$\begin{aligned} \text{A. Batas atas rentang skor : } (\%F \times 5) / 5 &= (100\% \times 5) / 5 \\ &= 500 / 5 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

B. Batas bawah rentang skor : $(\%F \times 1) / 5 = (100\% \times 1) / 5$

$$= 100 / 5$$

$$= 20\%$$

Sedangkan rentang skala didapatkan dari perhitungan rumus berikut :

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{100-20}{3} = 26,66$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-Box-Method*), maka rentang sebesar 80 akan dibagi tiga dan menghasilkan rentang sebesar 26,66.

Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi indeks berikut:

20,00 - 46,66 = Rendah

46,67 - 73,33 = Sedang

73,34 - 100,00 = Tinggi

2. Analisis Kuantitatif

Metode analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel - tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, untuk itu akan digunakan program analisis SPSS. SPSS adalah suatu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2006).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji validitas

Menurut (Ghozali, 2006) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Kriteria untuk penilaian uji validitas adalah :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu memunculkan hasil yang sama secara konsisten setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2006). Menurut (Ghozali, 2006) reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2006).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat. Dalam penelitian ini untuk mengolah data hasil penelitian menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif) di mana dalam analisis tersebut menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linier Berganda, namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, dan uji multikolonieritas.

3.6.2.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dapat dilihat dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pun grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Pun sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi (pada umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieritas.

3.6.3 Uji Regresi Berganda

Model regresi merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yaitu proses belajar mengajar (X1), motivasi belajar (X2), dan lingkungan belajar (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y). Ada pun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = prestasi belajar

a = konstanta dari keputusan regresi

b₁ = koefisien regresi dari variabel X1 (proses belajar mengajar)

b₂ = koefisien regresi dari variabel X2 (motivasi belajar)

b₃ = koefisien regresi dari variabel X3 (lingkungan belajar kampus)

X₁ = proses belajar mengajar

X₂ = motivasi belajar

X₃ = lingkungan belajar

e = variabel pengganggu

3.6.4 Uji *Goodness of Fit*

3.6.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) berpengaruh secara parsial atau terpisah.

Hipotesa yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel-variabel bebas (proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel-variabel bebas (proses belajar mengajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (prestasi belajar).

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2006) :

- a. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), nilai df (*degree of freedom*) $n - k - 1$ ($100 - 4 - 1$) = 95, maka dapat diketahui t tabel sebesar 1,6611.

- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara keseluruhan (Ghozali, 2006).

1. Hipotesisi yang digunakan

$H_0 : \beta_i = 0$: Tidak ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

2. Kriteria Hipotesis diterima atau ditolak (Ghozali, 2006)

a. Membandingkan F hitung dengan tabel

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

$F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 tolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

b. Melihat *probabilities values*

Probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu digunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena *Adjusted* R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).